

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sumatera Utara adalah salah satu Provinsi yang terletak di Negara Indonesia. Sumatera Utara memiliki keanekaragaman suku dan budaya. Suku asli di daerah Sumatera Utara ada 8 yaitu: Simalungun, Mandailing, Melayu, Pesisir Sibolga, Pak-pak, Karo, Batak Toba dan Nias. Setiap suku tersebut memiliki budaya yang berbeda-beda, hal ini disebabkan karena setiap suku mempunyai pandangan hidup, cara mengekspresikan diri dan kebiasaan hidup yang berbeda. Suku Pakpak sebagai salah satu suku pribumi di Provinsi Sumatera Utara, tersebar di berbagai macam daerah di antaranya di Kabupaten Dairi, Kabupaten Pakpak Bharat, Kota Madya Subulussalam, dan Kabupaten Tapanuli Tengah. Perbedaan kebudayaan menjadi ciri dan identitas masyarakat Sumatera Utara menjadi aset bagi bangsa, sehingga kita patut menjaga dan melestarikannya.

Masyarakat Pakpak mempunyai bermacam ragam bentuk kesenian, yaitu (1) tarian, (2) musik, dan (3) rupa. Suryodiningrat dalam Heni Rohani (2007 : 2) menjelaskan bahwa tari adalah gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh yang disusun selaras dengan irama musik, serta mempunyai maksud tertentu. Tari pada masyarakat Pakpak dikenal dengan sebutan *tatak.Tatak* yang dihadirkan oleh masyarakat Pakpak dalam kehidupannya salah satunya bertujuan untuk menyampaikan kebiasaan, misalnya untuk menunjukkan kebiasaan mereka dalam bertani, karena masyarakat Pakpak Bharat mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Dari banyak jenis *tatak* yang ada di Pakpak Bharat, salah satunya adalah

*Tatak Mamuro*. *Tatak Mamuro* atau tari menghalau burung (mengusir burung) ini diciptakan pada tahun 1977 oleh Almahrum Djauli Padang. *Tatak Mamuro* ini menggambarkan tentang bagaimana cara mengusir burung agar padi yang hendak dipanen tidak dimakan oleh burung. Ketika padi sudah mulai tua atau sudah mulai menguning maka para petani harus menjaga padinya agar tidak dimakan oleh burung. Karena biasanya burung akan semakin banyak berdatangan ketika padi sudah mulai menguning.

Pencipta *Tatak Mamuro* ini terinspirasi dari bagaimana para petani menjaga padinya di ladang. Petani merasa jenuh dan lelah karena harus mengelilingi ladangnya dan harus memperhatikan dengan seksama tanaman padinya supaya tidak dimakan burung. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka digunakanlah *ketter* (tali panjang yang diujung nya ada bambu). Ketika tali ditarik, maka bambu tersebut akan mengeluarkan bunyi, yang menyebabkan burung akan berterbangan. *Ketter* ini membantu petani untuk mengusir burung tanpa harus berkeliling, tetapi tinggal menarik tali *ketter* tersebut. Terinspirasi oleh situasi inilah, Almahrum Djauli Padang menyusun tari yang gerakannya menyiratkan bagaimana para petani menghalau burung di ladang. *Tatak mamuro* dapat ditarikan baik laki-laki, perempuan, atau gabungan laki-laki dan perempuan tanpa batasan umur. *Tatak Mamuro* ini dari sejak diciptakan hingga sekarang keberadaannya masih terpelihara oleh masyarakat Pakpak, karena pada setiap acara pesta tahunan *Tatak Mamuro* ini selalu di tampilkan.

Setiap gerak pada *Tatak Mamuro* ini mengandung nilai budaya. Nilai budaya menurut Koentjaraningrat (1992:08), sering disebut sebagai adat tata

kelakuan, maksudnya menunjukkan bahawa nilai budaya biasanya juga berfungsi sebagai tata kelakuan yang mengatur, mengawal dan memberi arah kepada kelakuan dan perbuatan manusia dalam masyarakat."

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis akan menjelaskan dalam penelitian ini nilai budaya yang terkandung dalam *Tatak Mamuro* ini. Maka dari itu penulis menjadikan topik penelitian dengan judul "Nilai Budaya Dalam Tatak Mamuro Pada Masyarakat Pakpak Bharat."

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam latar belakang penelitian ini, maka penulis perlu membuat identifikasi masalah yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang luas terhadap apa yang akan diteliti serta agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah dan cakupan masalah yang diketahui tidak terlalu luas. Identifikasi masalah tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008:385) yang mengatakan bahwa : "Untuk dapat mengidentifikasi masalah dengan baik, maka penelitian perlu melakukan penelitian studi pendahuluan ke objek yang akan diteliti, melakukan observasi dan wawancara ke berbagai sumber sehingga semua permasalahan dapat teridentifikasi".

Berdasarkan uraian yang tercatat dalam latar belakang maka menimbulkan beberapa masalah yang perlu diidentifikasi yaitu:

1. Bagaimana ragam gerak *Tatak Mamuro*?
2. Bagaimana asal usul *Tatak Mamuro* pada masyarakat Pakpak?

3. Bagaimana nilai budaya yang terkandung dalam *Tatak Mamuro* pada masyarakat Pakpak?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis maka peneliti perlu mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan penyelesaian masalah yang dihadapi dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar dalam proses penelitian, pembahasan tidak meluas sehingga penelitian yang dilakukan lebih terarah. Sesuai dengan pendapat Surakhmad (2000:31) yang menyatakan bahwa: “sebuah masalah yang dirumuskan terlalu umum dan luas, tidak pernah dipakai sebagai masalah penyelidikan, oleh karena itu tidak jelas batas-batas masalahnya”.

Oleh sebab itu pembatasan masalah yang dilakukan terhadap penelitian ini adalah:

1. Bagaimana nilai budaya yang terkandung dalam *Tatak Mamuro* pada masyarakat Pakpak?

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah usaha yang dilakukan peneliti untuk menyatukan secara tersurat, pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan keluar. Dalam menentukan masalah peneliti berpedoman pada pendapat Maryaeni (2005:14) yang menjelaskan bahwa: “Rumusan masalah merupakan jabatan detail fokus penelitian yang akan digarap, rumusan masalah menjadi

semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya dalam menentukan jabatan pertanyaan sebagaimana terpapar dalam rumusan masalah”.

Menurut pendapat diatas, sekaligus berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Nilai Budaya Dalam *Tatak Mamuro* Pada Masyarakat Pakpak Bharat?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian selalu berorientasi pada tujuan. Tanpa tujuan yang jelas maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terfokus karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut. Tujuan penelitian tidak lain untuk mengetengahkan indicator-indikator apa yang hendak ditemukan dalam penelitian terutama yang berkaitan dengan variable-variabel penelitian. Untuk melihat berhasil tidaknya suatu kegiatan, dapat dilihat melalui tercapainya tujuan yang diterapkan. Tujuan penelitian ini mengungkapkan sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian, ini sesuai dengan fokus yang telah dirumuskan.

Menurut pendapat Syahrums (2011:95) menyatakan bahwa “Tujuan penelitian adalah sesuatu yang ingin diketahui dan didapatkan dari pertanyaan penelitian yang harus dijawab oleh peneliti itu sendiri”. Maka tujuan yang penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsika nilai budaya dalam *Tatak Mamuro* pada masyarakat Pakpak?

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan dari hasil penelitian yang dilakukan dan juga merupakan sumber informasi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya. Manfaat penelitian juga dapat bersifat keilmuan, dan dapat menjadi referensi untuk membuat suatu galian yang lebih luas cakupannya.

Setiap penelitian pastilah hasilnya akan bermanfaat, segala sesuatu yang dapat digunakan baik oleh peneliti itu sendiri maupun lembaga instansi tertentu ataupun orang lain. Sebuah penelitian diharapkan dapat menanamkan kesadaran dan membangkitkan keinginan pada generasi muda. Hal ini sejalan dengan pendapat Hariwijaya (2008:50) yang menyatakan bahwa: “Manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, manfaat penelitian mencakup dua hal yaitu: kegunaan dalam pengembangan ilmu serta manfaat di bidang praktik”.

Maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai *Tatak Mamuro*.
2. Sebagai sumber informasi tertulis bagi setiap pembaca mengenai nilai budaya dalam *Tatak Mamuro* pada masyarakat Pakpak.
3. Menambah pengetahuan peneliti tentang *Tatak Mamuro* pada masyarakat Pakpak.
4. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai etnis Pakpak.
5. Dapat menjadi inspirasi untuk mengembangkan kesenian daerah Pakpak khususnya seni tari.
6. Sebagai bahan apresiasi bagi masyarakat diluar etnis Pakpak di dalam memahami budaya Pakpak.
7. Sebagai sumber informasi khususnya seni tari.